



## MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN SEKOLAH EFEKTIF DI SMPIT AS SALAM KOTA MALANG

**Hermawan**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: hernawanadenan1@gmail.com

**Abstract :** *This research was conducted to understand how professional development management can increase learning effectiveness. The method used is a qualitative design with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Teachers at SMP IT As Salam act as facilitators, mentors, motivators, organizers and human resources in professional development management to increase learning effectiveness. Thus, this results in effective professional development management at SMP IT As Salam. Factors that influence the management of teacher professional development at SMP IT As Salam can be divided into internal and external factors. Internal factors originate from within the teacher himself, including physiological and psychological factors, such as a lack of professionalism. Meanwhile, external factors come from outside the teacher, such as family and school factors which also influence learning effectiveness.*

**Keywords:** *Development Management, Teacher Professionalism, Learning Effectiveness*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana manajemen pengembangan profesionalitas dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah desain kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Guru di SMP IT As Salam berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator, dan sumber manusia dalam manajemen pengembangan profesionalitas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, hal ini menghasilkan manajemen pengembangan profesionalitas yang efektif di SMP IT As Salam. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pengembangan profesionalitas guru di SMP IT As Salam dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri guru itu sendiri, termasuk faktor fisiologis dan psikologis, seperti kurangnya profesionalisme. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri guru, seperti faktor keluarga dan sekolah yang juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

**Kata kunci :** *Manajemen Pengembangan, Profesionalitas Guru, Efektifitas Pembelajaran*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia, utamanya dalam pengembangan potensi dan pembentukan karakter generasi muda yang menjadi penerus estafet kepemimpinan di masa yang akan datang.

menjadi komitmen bersama bahwa pendidikan mempunyai peran yang luhur dan agung. Oleh karena itu semua orang akan mengambil peran dalam memajukan pendidikan, orang tua, masyarakat dan pemerintah (Warisno and Hidayah 2021).

Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik yang menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu (Susanto and Muhyadi 2016). Guru sebagai penyaji materi pembelajaran wajib dan harus memperhatikan aspek-aspek individual siswa sebagai subjek yang menerima materi pembelajaran. Dalam menyajikan materi guru juga harus memperhatikan kemampuan dan kondisi siswa kemudian mencari metode yang sesuai. Sebab proses belajar mengajar adalah upaya guru dalam berkomunikasi dengan siswa dalam penyampaian ilmu. Ada lima komponen komunikasi dalam proses ini yaitu: guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran (Warisno 2017).

Seorang guru harus mampu mendemonstrasikan kemampuannya di depan peserta didik dan menunjukkan sikap-sikap terpuji dalam setiap aspek kehidupan. Guru merupakan sosok ideal bagi setiap peserta didik. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi peserta didik, dengan demikian guru sebagai model bagi peserta didik, maka semua gerak langkahnya akan menjadi teladan bagi setiap peserta didik (Yusnidar 2014). Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang dapat menunjang kualitas sumber daya manusia yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia seyogyanya madrasah dikelola oleh seorang pemimpin yang memiliki dasar-dasar dan syarat kepemimpinan. Pendirian satuan pendidikan yang sering disebut Madrasah merupakan tempat penyelenggaraan Pendidikan yang sesungguhnya.

Madrasah sebagai lembaga formal memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan siswa. Madrasah harus lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, serta mendidik dan mengembangkan karakter siswa. Pemasangan fasilitas pembelajaran saja dirasa belum cukup itu harus diikuti dengan pembangunan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk melihat belajar sebagai bagian integral dari kehidupan mereka (Kurniawan, Widiastuti, and Aslamiyah 2021). Seorang pemimpin bila berada di depan maka ia akan memberi contoh tauladan kepada bawahannya, jika ia berada di tengah-tengah ia harus dapat membangkitkan, memberi semangat kepada orang-orang yang ada di sekitarnya, dan jika berada di belakang maka pemimpin itu harus dapat mengarahkan, mendorong/memotivasi kepada anak buahnya agar lebih maju. Seorang pemimpin harus mampu memberi contoh dan mengayomi bawahannya, memotivasi, dan menggerakkan agar semua

yang ada dapat dan mau bekerja secara optimal sesuai dengan uraian tugas yang telah diberikan dan melaksanakan dengan ikhlas serta penuh tanggung jawab. Salah satu aspek Pendidikan yang sangat penting dalam rangka peningkatan Mutu lulusan sebuah Madrasah yaitu Kepala Madrasah. Kepemimpinan yang bermutu menghasilkan Pendidikan dan lulusan yang bermutu. Kepemimpinan professional adalah kepemimpinan yang bermutu (Latifah, Warisno, and Hidayah 2021).

Madrasah adalah wadah pendidikan yang berfungsi tidak hanya sebagai media pewaris nilai yang dianut sebuah masyarakat tetapi juga berfungsi sebagai rekonstruksi sosial dalam rangka menjawab tantangan di masa yang akan datang. Kata lain, pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mempersiapkan seseorang untuk memasuki masa depan yang mungkin saja memunculkan nilai-nilai baru. Kinerja guru adalah prestasi kerja dalam melaksanakan program pendidikan yang harus mampu menghasilkan lulusan/output yang semakin meningkat kualitasnya, mampu menunjukkan kepada masyarakat berupa pelayanan yang baik, biaya yang ditanggung konsumen atau masyarakat yang menitipkan anaknya terjangkau dan tidak memberatkan, pelaksana tugas semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Kinerja guru merupakan kunci yang harus digarap. Kinerja merupakan penampilan perilaku kerja yang ditandai oleh keluwesan gerak, ritme, dan urutan kerja yang sesuai dengan prosedur, sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan dan jumlah. Sejalan dengan itu pula, mengatakan bahwa kinerja merupakan "*output derive processes, human or other wise*" Jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Umi and Mujiyatun 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai perspektif fenomenologis. Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong 2002). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Nasution, n.d.). Jadi subjek merupakan sesuatu yang posisinya sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dari suatu populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (Dewi et al. 2024). Penelitian dilakukan di SMP IT As Salam. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan uji kredibilitas (*validitas internal*) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas

data dalam penelitian kualitatif (Wada et al. 2024). Ada 3 macam Triangulasi diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu, ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut : Penyajian data, Reduksi data, penarikan kesimpulan (verifikasi) (Hildawati et al. 2024).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Efektifitas Pembelajaran Di SMP**

Pembelajaran yang efektif salah satunya ditunjukkan dari siswa aktif dikelas. Aktif yang dimaksud adalah aktif bertanya, aktif menjawab, berdiskusi, dan melakukan kegiatan belajarlainnya. Berdasarkan hasil observasi, ketika kegiatan pembelajaran di SMP , siswa cukup aktif di dalam kelas. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa aktif menjawab pertanyaan guru tersebut. Siswa juga selalu aktif bertanya kepada gurunya tentang hal-hal yang belum dimengerti. Memang ada beberapa siswa yang diam saja tetapi cukup memperhatikan penjelasan guru. Menurut salah seorang guru di SMP ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian siswa aktif, seperti aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan gurunya, memperhatikan penjelasan guru, melaksanakan tugas- tugas belajar yang diberikan guru dengan baik. Menurut beliau memang ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan dengan bercanda atau mengantuk di dalam kelas, akan tetapi ketika siswa tersebut ditegur mereka akan langsung memperhatikan kembali pelajaran yang sedang diberikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa siswa di SMP cukup aktif pada kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dari sudut keaktifan siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SMP cukup efektif.

#### **a. Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi**

Keefektifan pembelajaran juga ditunjukkan dalam kegiatan pembelajarannya guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan pembelajaran di SMP guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru di SMP tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya akan tetapi divariasikan dengan metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, resitasi (pemberian tugas), dan drill. Terkadang juga guru menggunakan alat pembelajaran seperti gambar. Kegiatan pembelajaran juga tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas akan tetapi juga diluar kelas, seperti dimushala, ruang multimedia, dan perpustakaan. Menurut salah seorang guru di SMP , dalam kegiatan pembelajarannya selalu diupayakan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Misalnya ketika siswa kebanyakan mengantuk, kurang bergairah maka metode ceramah divariasikan dengan cerita. Selain itu setiap kegiatan pembelajaran, selalu menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, dengan maksud agar siswa aktif berpikir dan mencari sendiri materi yang diberikan guru. Apabila materi tersebut menuntut untuk dipraktekkan

maka guru selalu mendemonstrasikan dan mengajak siswa untuk melakukannya secara bersama-sama atau diwakilkan dengan beberapa siswa lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP mereka menerangkan bahwa kepala madrasah selalu mendukung dan memberikan kebebasan bagi setiap guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas bahkan diluar sekolah pun diperbolehkan asal guru yang bersangkutan melaporkan terlebih dahulu kepada kepala madrasah dan tujuannya benar-benar dalam kegiatan pembelajaran.

#### **b. Guru Menggunakan Media Pembelajaran Yang Bervariasi**

Keefektifan pembelajaran juga ditunjukkan dengan guru selalu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa dalam kegiatan pembelajaran di SMP ,guru menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga cukup bervariasi, terkadang guru menggunakan papan tulis, buku teks, gambar, dan alat-alat pembelajaran lainnya yang dibutuhkan. Informasi dari salah seorang siswa di SMP juga menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru selalu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya terbatas menggunakan papantulis dan buku teks saja tetapi juga menggunakan media pembelajaran lainnya, seperti ketika materi tata cara mengkafani jenazah, guru membawa berbagai peralatan yang digunakan untuk mempraktekkan tata cara mengkafani jenazah. Media lain yang digunakan guru di SMP dalam kegiatan pembelajarannya adalah menggunakan media kartu. Kertas dipotong- potong dan ditulis hal-hal yang berhubungan dengan materi misalnya hadis Nabi SAW. Kemudian siswa diminta untuk menyusunnya menjadi suatu bacaan yang baik. Selain itu guru mereka juga pernah menggunakan media internet. Guru memberikan tugas kepada siswanya untuk mencari artikel yang berhubungan dengan materi yang dipelajari dan merangkum maksud dari artikel tersebut. Dalam pemanfaatan sumber belajar yang tersedia di SMP ,Kepala Madrasah memberikan kebebasan penuh akan tetapi setiap guru harus tetap menjaga kebersihan dan merawat serta meletakkan kembali barang-barang yang telah digunakan pada tempat semula dengan baik. Menggala cukup efektif, dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di SMA Pembina si yang tidak hanya terbatas pada media pembelajaran yang bersifat sederhana

#### **c. Guru Menguasai Materi pembelajaran**

Guru yang menguasai materi pelajaran juga merupakan indikator kegiatan pembelajaran yang efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di SMP cukup menguasai materi pelajaran. Ketika menerangkan materi pelajaran, penjelasan yang diberikan cukup jelas. Guru tidak hanya berpatokan kepada materi pelajaran yang ada pada buku teks tetapi juga memberikan materi pengayaan kepada siswanya. Ketika siswa bertanya, guru mampu menjelaskannya dengan baik sesuai dengan harapan siswa. Dari hasil

wawancara dengan salah seorang guru di SMP , mereka selalu berupaya meningkatkan pengetahuan mereka akan materi pelajaran yang diberikan. Upaya yang dilakukan dengan membaca buku-buku dari literature lainnya diperpustakaan ataupun membeli ditoko buku. Terkadang berdiskusi dengan sesama guru lainnya untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penguasaan materi guru di SMP cukup baik dengan indikator: mampu menerangkan dengan bahasa yang mudah dipahami, tidak terlalu melihat buku teks ketika menerangkan, selalu memberikan materi pengayaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran di SMP cukup baik.

#### **d. Guru Selalu Memotivasi Anak**

Guru yang selalu memberikan motivasi kepada siswanya merupakan salah satu indicator efektifitas pembelajaran. Hasil observasi diperoleh data bahwa, dalam kegiatan pembelajarannya guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya. Motivasi yang diberikan kepada siswanya seperti ketika siswa mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, walaupun jawaban siswa salah guru tidak pernah mencela dengan perkataan yang menyakiti hati atau memalukan siswa tersebut. Bahkan guru menghargai pertanyaan dan jawaban siswa tersebut dengan ucapan yang mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar. Ketika akhir belajar, siswa juga diberikan motivasi-motivasi untuk mendorong siswa tersebut giat belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru di SMP selalu memberikan motivasi belajar kepada siswanya, terutama bagi siswa yang prestasi belajarnya rendah. Motivasi yang diberikan kepada siswa dengan dua cara yaitu verbal dan nonverbal.

#### **e. Guru Melakukan Penilaian Dan Hasil Belajar**

Efektifitas pembelajaran ditandai dengan guru selalu melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru di SMP selalu melakukan penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian proses dapat dilihat dari guru selalu melakukan variasi dalam menggunakan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran, apabila siswa terlihat mulai bosan, lelah dan mengantuk. Adapun penilaian hasil belajar dilakukan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, dalam bentuk tes lisan maupun tulisan. Informasi dari salah seorang guru di SMP bahwa penilaian proses sering dilakukan guru, seperti memberikan penilaian terhadap keaktifan siswa di kelas. Apabila ada siswa yang mengantuk, guru langsung menegur. Apabila siswa terlihat mulai bosan dan jenuh pada saat kegiatan pembelajaran guru langsung merubah metode yang digunakan misalnya dengan memvariasikan metode ceramah dengan cerita dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru di SMP telah melakukan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan penilaian proses dan hasil belajar di SMP dilaksanakan dengan cukup efektif.

#### f. Guru Menindak Lanjuti Hasil Belajar

Efektifitas pembelajaran dapat dilihat juga dari guru selalu menindak lanjuti hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi, guru di SMP menindak lanjuti hasil belajar terutama bagi siswa yang prestasi belajarnya menurun. Siswa yang prestasi belajarnya rendah diajak berkomunikasi untuk mengetahui penyebab prestasi belajarnya rendah.

Berdasarkan uraian hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pengembangan profesionalitas guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SMP cukup baik, yaitu pada tahap perencanaan pengembangan profesionalitas guru, pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru, penilaian dan pengawasan profesional guru dan pada pemberian kompensasi atau reward. Perencanaan pengembangan profesionalitas guru di SMP cukup baik, seperti: Perencanaan program pengembangan profesionalitas guru diawali dengan mengumpulkan data lewat pengamatan dan memeriksa dokumen guru, perencanaan program pengembangan profesionalitas guru disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi guru. SMP selalu memberikan pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan dengan cukup baik, dengan melakukan: 1) program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), 2) program *In service training* dengan mengadakan pelatihan dan seminar, 3) program *On service training* dengan mengadakan diskusi antar guru mata pelajaran tiga bulan sekali, 4) memberikan motivasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 5) memberikan penghargaan bagi guru berprestasi dan sanksi bagi guru yang kurang disiplin dan kinerjanya yang kurang baik, 6) mengikutsertakan guru dalam setiap perkembangan madrasah, 7) menerima dan mengembangkan ide dan potensi yang dimiliki guru.

Penilaian dan pengawasan profesional guru di SMP cukup baik dilaksanakan dengan ditunjukkan dari kepala madrasah yang selalu mengadakan supervisi langsung pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru-gurunya, hasil penilaian kinerja guru juga langsung ditindaklanjuti oleh kepala madrasah, sehingga guru dapat langsung menerima umpan balik dan dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi. Implementasi manajemen pengembangan profesionalitas guru di SMP pada pemberian kompensasi cukup baik dilaksanakan, karena gaji guru honorer (GTT) di SMA tersebut tidak pernah diperlambat / ditunda-tunda, dan setiap prestasi kerja guru diberikan penghargaan oleh kepala madrasah.

#### KESIMPULAN

Dari presentasi dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Implementasi manajemen pengembangan profesionalitas guru di SMP untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya. Tahap perencanaan pengembangan profesionalitas guru dimulai dengan pengumpulan data melalui pengamatan dan peninjauan

dokumen guru, serta perencanaan program pengembangan profesionalitas guru yang disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh guru. Tahap pembinaan dan pengembangan melibatkan beberapa kegiatan, yaitu: 1) penyelenggaraan program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), 2) pelaksanaan pelatihan dan seminar dalam program In service training, 3) diskusi rutin antar guru mata pelajaran setiap tiga bulan dalam program On service training, 4) memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan pendidikan mereka, 5) memberikan penghargaan kepada guru yang mencapai prestasi dan sanksi kepada yang kurang disiplin atau kinerjanya rendah, 6) mengikutsertakan guru dalam setiap perkembangan madrasah, dan 7) menerima serta mengembangkan ide dan potensi yang dimiliki oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Rd D Lokita Pramesti, Andi Aslindah, Muh Amir Masruhim, Mohamad Zaki Taufik, Rahmatiyah Rahmatiyah, Mahkamah Brantasari, Saktisyahputra Saktisyahputra, Muhammad Nur Hasan, Suchyo Mas' an Al Wahid, and Degdo Suprayitno. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hildawati, Hildawati, Lalu Suhirman, Bayu Fitra Prisuna, Liza Husnita, Budi Mardikawati, Santi Isnaini, Wakhyudin Wakhyudin, Hermawan Setiawan, Yayan Hadiyat, and Alvian M Sroyer. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniawan, Adi, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiyah. 2021. "PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2020/2021." *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1 (2): 1-12.
- Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung." *Jurnal Mubtadiin* 7 (2): 107-8.
- Moleong, Lexy J. 2002. "Metodologi Penelitian Kualitatif."
- Nasution, Evi Syafrida. n.d. "Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif."
- Susanto, Agus Tri, and Muhyadi Muhyadi. 2016. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4 (2): 151-63.
- Umi, Zahrotul, and Mujiyatun Mujiyatun. 2021. "MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN

- LAMPUNG SELATAN." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7 (2): 131-41.
- Wada, Fauziah Hamid, Anna Pertiwi, Mara Imbang Satriawan Hasiolan, Sri Lestari, I Gede Iwan Sudipa, Jonherz Stenlly Patalatu, Yoseb Boari, Ferdinan Ferdinan, Jayanti Puspitaningrum, and Erlin Ifadah. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Warisno, Andi. 2017. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. 2021. "FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Mubtadiin* 7 (2): 29-45.
- Yusnidar, Yusnidar. 2014. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 14 (2).